

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR .../SEOJK.04/2020
TENTANG
BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN
PUBLIK

DRAFT

PEDOMAN TEKNIS LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT) BAGI EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK

PENGANTAR

Pedoman Teknis Laporan Keberlanjutan ini dimaksudkan sebagai panduan bagi Emiten dan Perusahaan Publik dalam menyusun Laporan Keberlanjutan yang merupakan pelaksanaan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

PENDAHULUAN

Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik

Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dalam arti luas Keuangan Berkelanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik dapat dimaknai sebagai kegiatan Keuangan Berkelanjutan (*sustainable operation*), yaitu kegiatan operasi perusahaan yang dijalankan dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Fungsi suatu perusahaan bukan hanya mencetak laba tetapi juga dituntut menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menunjukkan kepedulian pada isu-isu sosial. Implementasi kegiatan Keuangan Berkelanjutan, setiap akhir tahun akan tercermin dalam Laporan Keberlanjutan Emiten dan Perusahaan Publik.

Makna dan Manfaat Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan merupakan laporan kepada publik tentang kinerja keberlanjutan yang terdiri dari tiga pilar yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan Keberlanjutan dianggap pula sebagai akuntabilitas dan transparansi Emiten dan Perusahaan Publik atas dampak operasinya terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*), Laporan Keberlanjutan dipandang sebagai media yang menyajikan informasi terkait kontribusi Emiten dan Perusahaan Publik terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TBP (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Melalui Laporan Keberlanjutan diharapkan akan diperoleh berbagai manfaat baik internal maupun eksternal. Manfaat internal antara lain:

- Penajaman visi dan strategi dalam aspek keberlanjutan
- Penguatan sistem manajemen terkait manajemen keberlanjutan
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keberlanjutan
- Menganalisis kelemahan dan kekuatan perusahaan
- Meningkatkan motivasi pekerja yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat

Sedangkan manfaat eksternal antara lain:

- Meningkatkan citra dan reputasi Emiten dan Perusahaan Publik serta kepercayaan publik

- Memudahkan akses mendapatkan dana/investor
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan
- Meningkatkan daya saing

Prinsip Keuangan Berkelanjutan

Untuk menghasilkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang efektif, Emiten dan Perusahaan Publik didorong untuk menggunakan 8 (delapan) prinsip dibawah ini sebagai panduan.

1. Prinsip Investasi Bertanggung Jawab

Investasi bertanggung jawab (*responsible investment*) adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Contoh penerapan prinsip ini adalah investasi dalam bidang usaha energi baru dan terbarukan, investasi pada usaha terkait inovasi efisiensi energi, investasi pada usaha yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup dan investasi untuk masyarakat (*community investment*) yang bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat marginal.

2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan

Emiten dan Perusahaan Publik harus menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan dengan menekankan pencapaian tujuan jangka panjang dan penetapan strategi jangka pendek yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan jangka panjang. Strategi dan praktik bisnis dimaksud meliputi visi, misi, struktur organisasi, rencana strategis, standar prosedur operasional, program kerja sampai pada penetapan faktor risiko dalam manajemen risiko. Penerapan strategi bisnis tersebut ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Emiten dan Perusahaan Publik harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas operasi perusahaan. Risiko sosial dan lingkungan hidup mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari kegiatan operasi perusahaan.

4. Prinsip Tata Kelola

Emiten dan Perusahaan Publik harus menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip; transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara dan wajar.

5. Prinsip Komunikasi yang Informatif

Emiten dan Perusahaan Publik harus menyiapkan dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan. Laporan harus mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan melalui media komunikasi yang efektif dan dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam kaitan ini, pelaporan yang wajib disusun oleh Emiten dan Perusahaan Publik adalah Laporan Keberlanjutan sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman ini.

6. Prinsip Inklusif

Emiten dan Perusahaan Publik harus berupaya untuk menjamin ketersediaan

dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh konsumennya.

7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas

Dalam menyusun program keberlanjutan, Emiten dan Perusahaan Publik harus mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.

8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi

Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, Emiten dan Perusahaan Publik aktif dalam forum/kegiatan/kerjasama terkait Bisnis Berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/nasional/lokal.

Alokasi Dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Untuk Mendukung Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Emiten dan Perusahaan Publik dapat mengalokasikan sebagian dana TJSL untuk mendukung kegiatan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Contoh alokasi dana TJSL dimaksud adalah pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar daerah operasi perusahaan. Contoh lainnya adalah penyelenggaraan pelatihan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terkait bisnis berkelanjutan. Laporan penggunaan dana TJSL tersebut dituangkan dalam Laporan Keberlanjutan.

Penyesuaian-penyesuaian (Alignment)

Dalam mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan, Emiten dan Perusahaan Publik dituntut untuk melakukan pengembangan kapasitas intern dan penyesuaian organisasi sehingga sasaran bisnis berkelanjutan dapat diwujudkan, yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta berjalannya kegiatan operasi perusahaan yang peduli terhadap aspek lingkungan dan aspek sosial.

Dalam pengembangan perusahaan, hal utama yang dilakukan adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memahami dan mampu menerapkan praktik keberlanjutan. Pengembangan SDM juga diarahkan untuk mendorong adanya inovasi/pengembangan berbagai produk dan/atau jasa berkelanjutan.

Dalam rangka penerapan POJK 51/POJK.03/2017 Emiten dan Perusahaan Publik secara bertahap dan sesuai kondisi keuangan, struktur, dan kompleksitas masing-masing perusahaan didorong untuk melakukan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional (SPO) sebagai respon terhadap tuntutan/kebutuhan pasar, dan mendukung kebijakan pemerintah terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) dan Perubahan Iklim.

Penyesuaian organisasi dengan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dilakukan antara lain terhadap visi, misi, rencana strategis, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi keberlanjutan. Proses penyesuaian dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas perusahaan. Penyesuaian struktur organisasi dapat dilakukan dengan menambah fungsi Keberlanjutan pada unit

yang sudah ada atau membentuk unit khusus yang menjalankan program-program Keberlanjutan.

Salah satu prinsip Keberlanjutan adalah penerapan tata kelola keberlanjutan. Emiten dan Perusahaan Publik perlu melakukan penyesuaian terhadap tata kelola yang sudah ada dengan menambahkan aspek Keberlanjutan dalam struktur tata kelola perusahaan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan Bisnis Berkelanjutan. Fungsi tersebut dapat dirangkap oleh unit kerja yang sudah ada atau membentuk unit kerja baru/tersendiri yang mengkoordinasikan mulai dari perencanaan sampai pada pemantauan dan evaluasi atas berbagai kebijakan, program dan praktik keberlanjutan yang tersebar di berbagai unit kerja lainnya.

Penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, setara dan wajar merupakan bagian dari peningkatan reputasi dan kredibilitas Emiten dan Perusahaan Publik. Penerapan tata kelola Keberlanjutan dituangkan dalam Laporan Keberlanjutan yang mencakup antara lain informasi mengenai standar prosedur operasional dan praktik Keberlanjutan yang dilakukan, mulai dari struktur organisasi dimana didalamnya secara jelas dapat dilihat fungsi Keberlanjutan, keterbukaan dalam proses pemilihan dan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi, pendelegasian wewenang terkait fungsi Keberlanjutan sampai pada isu penetapan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat senior perusahaan.

Penerapan prinsip Keberlanjutan juga memerlukan penyesuaian prinsip, sistem dan analisis manajemen risiko dengan menambahkan komponen sosial, lingkungan hidup sebagai komponen baru dalam sistem manajemen risiko. Penyesuaian dimaksud harus sesuai dengan karakteristik Emiten dan Perusahaan Publik yang bersangkutan.

I. KETENTUAN UMUM

1. Pedoman Teknis Laporan Keberlanjutan ini dimaksudkan sebagai panduan bagi Emiten dan Perusahaan Publik dalam menyusun Laporan Keberlanjutan yang merupakan pelaksanaan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
2. Laporan Keberlanjutan memuat kebijakan-kebijakan, program-program dan capaiannya baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.
3. Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dapat menggunakan pedoman teknis ini sepanjang tidak bertentangan dengan Petunjuk Teknis Penerapan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik yang berlaku bagi LJK.
4. Laporan Keberlanjutan dapat disusun secara terpisah dengan laporan tahunan (*stand alone*) atau sebagai bagian yang tidak terpisah dari laporan tahunan (*combined report*).
5. Dalam hal diperlukan, lingkup Laporan Keberlanjutan dapat diperluas sesuai kebutuhan, termasuk dengan mengacu pada standar internasional misalnya standar GRI atau standar lainnya.

II. BENTUK LAPORAN KEBERLANJUTAN

1. Laporan Keberlanjutan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.
2. Laporan Keberlanjutan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang bersertifikat lingkungan, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.
3. Laporan Keberlanjutan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Keberlanjutan yang dikonversi dalam format pdf dan disampaikan kepada OJK melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Penyampaian Laporan melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Laporan Keberlanjutan dibuat dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal diperlukan, Laporan Keberlanjutan dapat dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara berdampingan atau dalam buku yang terpisah. Bila terjadi kesalahan tafsir mengenai terjemahan dalam bahasa Inggris, maka yang digunakan adalah laporan yang dalam bahasa Indonesia.
5. Jumlah pengungkapan (*disclosures*) yang tertera dalam bagian IV dibawah ini merupakan persyaratan minimum. Emiten dan Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi lainnya sesuai dengan standar pelaporan Keberlanjutan yang digunakan.
6. Laporan Keberlanjutan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.

III. ISI LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan paling sedikit harus memuat informasi sebagai berikut:

A. Strategi Keberlanjutan

A.1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

B. Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Memuat ikhtisar kinerja keberlanjutan (ekonomi, lingkungan hidup dan sosial) dalam 3 (tiga) tahun terakhir (kecuali bila perusahaan beroperasi belum 3 tahun) yang terdiri dari:

B.1. Ikhtisar Kinerja Ekonomi, paling sedikit meliputi:

- a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual
- b. Pendapatan atau penjualan
- c. Laba atau rugi bersih
- d. Produk ramah lingkungan dan
- e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan

B.2. Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup, paling sedikit meliputi:

- a. Penggunaan energi
- b. Pengurangan emisi yang dihasilkan
- c. Pengurangan limbah dan efluen
- d. Pelestarian keanekaragaman hayati

Catatan: butir b s/d d berlaku bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup

B.3. Ikhtisar Kinerja Sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negative dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan

C. Profil Perusahaan

Paling sedikit memuat:

C.1. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan

C.2. Alamat Perusahaan

C.3. Skala Perusahaan

a. Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban

b. Jumlah karyawan menurut gender, jabatan, usia, pendidikan, dan status

c. Persentase kepemilikan saham

d. Wilayah operasional

C.4. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan

C.5. Keanggotaan Pada Asosiasi

C.6. Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan

D. Penjelasan Direksi

D.1. Penjelasan Direksi

a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi Keberlanjutan

b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

c. Strategi pencapaian target

E. Tata Kelola Keberlanjutan

E.1. Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

E.2. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan

E.3. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

E.4. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

E.5. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

F. Kinerja Keberlanjutan

F.1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi

F.2. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

F.3. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek Yang Sejalan

Kinerja Lingkungan

Keberlanjutan dalam bidang lingkungan hidup terdiri dari dua bagian, yaitu pertama, lingkungan hidup secara umum dan kedua, lingkungan hidup bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup secara umum berlaku bagi semua jenis dan bentuk badan usaha (lihat pengungkapan nomor F.4. s/d F.8.) sedangkan perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup berlaku bagi perusahaan pertambangan, perkebunan dan sejenisnya. (Pengungkapan nomor F.4. s/d F.16)

Aspek Umum

F.4. Biaya Lingkungan Hidup

Aspek Material

F.5. Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan

Aspek Energi

F.6. Jumlah dan Intensitas Energi Yang Digunakan

F.7. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

Aspek Air

F.8. Penggunaan Air

Aspek Keanekaragaman Hayati

F.9. Dampak Dari Wilayah Operasional Yang Dekat atau Berada Di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati

F.10. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati

Aspek Emisi

F.11. Jumlah dan Intensitas Emisi Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya

F.12. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan

Aspek Limbah Dan Efluen

F.13. Jumlah Limbah dan Efluen Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis

F.14. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen dan

F.15. Tumpahan Yang Terjadi (Jika Ada)

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup

F.16. Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Diterima Dan Diselesaikan.

Kinerja Sosial

F.17. Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik Untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen

Aspek Ketenagakerjaan

F.18. Kesetaraan Kesempatan Bekerja

F.19. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

F.20. Upah Minimum Regional

F.21. Lingkungan Bekerja Yang Layak Dan Aman

F.22. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

Aspek Masyarakat

F.23. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar

F.24. Pengaduan Masyarakat

F.25. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

F.26. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

F.27. Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

F.28. Dampak Produk/Jasa

F.29. Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali

F.30. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

G. Lain-lain :

- G.1. Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen, Jika Ada
- G.2. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan
- G.3. Lembar Umpan Balik
- G.4. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya
- G.5. Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017

IV. URAIAN ISI LAPORAN KEBERLANJUTAN

Bagian ini memuat penjelasan yang lebih rinci atas isi Laporan Keberlanjutan yang disebutkan dalam butir IV diatas. Sepanjang memungkinkan, penjelasan diberikan dengan menunjukkan contoh-contoh penerapannya.

A. Strategi Keberlanjutan

A.1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Penjelasan Strategi keberlanjutan memuat uraian mengenai implementasi atas visi dan misi dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan secara komprehensif yang mencakup target waktu (jangka panjang dan pendek), pengelolaan risiko dan hasil yang ingin dicapai.

Contoh:

- *Perusahaan melaksanakan Pembangunan Berkelanjutan dengan berorientasi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB. (Sustainable Development Goals/SDGs).*
- *Perusahaan menciptakan dan berbagi nilai-nilai dengan pemangku kepentingan dan terus berupaya meminimalkan dampak lingkungan. Berbagai kebijakan strategis terkait keberlanjutan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan dievaluasi efektifitasnya secara berkala untuk penyempurnaan sesuai dengan kondisi dan lingkungan bisnis.*
- *Sosialisasi budaya keberlanjutan di kalangan karyawan dilakukan secara estafet dari pimpinan tertinggi sampai karyawan terendah melalui training internal, briefing, menampilkan modul- modul keberlanjutan dalam portal keberlanjutan di website perusahaan sebagai bagian dari self learning program yang wajib dilakukan oleh karyawan. Dalam waktu 3 tahun, ditargetkan seluruh karyawan sudah memahami dan mampu menerapkan praktik keberlanjutan.*
- *Perusahaan juga melakukan pelatihan untuk mitra bisnis dan pemasok tertentu terkait keberlanjutan sebagai bagian dari strategi perusahaan melibatkan mereka menjadi mitra bisnis/pemasok berkelanjutan (sustainable supplier). Dalam jangka waktu 3 tahun, ditergetkan seluruh supplier yang telah mengikuti pelatihan.*

B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Memuat ikhtisar/ringkasan kinerja keberlanjutan pada ekonomi, lingkungan hidup dan sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Dalam hal Emiten dan Perusahaan Publik beroperasi kurang dari 3 tahun dan data belum tersedia, maka ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan disajikan sebagaimana data yang tersedia. Pengungkapan ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan dapat disampaikan dalam bentuk narasi, ilustrasi atau tabel.

B.1. Aspek Ekonomi, memuat informasi paling sedikit meliputi:

- a. Kuantitas produksi atau jasa yang dijual
- b. Pendapatan atau penjualan

- c. Laba atau rugi bersih
- d. Produk ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik, dan energi listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Air, barang/jasa dengan eko-label atau sertifikasi ramah lingkungan. Pada bagian ini Emiten dan Perusahaan Publik juga dapat mengungkapkan portfolio/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana telah diatur dalam POJK 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang berwawasan Lingkungan (*Green Bond*). Dalam hal Emiten dan Perusahaan Publik belum memiliki produk ramah lingkungan harap diungkapkan.
- e. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. Pada bagian ini dimuat jumlah pemasok lokal dan/atau jumlah tenaga kerja lokal, di wilayah perusahaan beroperasi.

Contoh

Uraian/Tahun	2021	2020	2019
Produksi (ton)	xx	xx	xx
Pendapatan/Penjualan (IDR)	xx	xx	xx
Laba/Rugi bersih (IDR)	xx	xx	xx
Jumlah produk ramah lingkungan	xx	xx	xx
Jumlah pemasok lokal	xx	xx	xx

B.2. Aspek Lingkungan Hidup, memuat informasi paling sedikit meliputi:

- a. Penggunaan energi (antara lain listrik dan air)
- b. Pengurangan emisi yang dihasilkan
- c. Pengurangan limbah dan efluen
- d. Pelestarian keanekaragaman hayati

Catatan: butir (b) s/d (d) berlaku bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

Pada bagian ini dimuat ikhtisar/rangkuman kinerja keberlanjutan dalam bidang lingkungan hidup yang telah diuraikan pada Pengungkapan F.4 s/d F.16 dalam laporan ini, jika ada.

Contoh:

Pemakaian Energi				
	Satuan	2021	2020	2019
BBM	Liter	3.541.478	3.641.978	4.749.475
	Gigajoules	142.357	146.397	190.915
Listrik	Kwh	35.869.563	37.485.987	38.847.567
	Gigajoules	129.130	134.950	139.851
Total	Gigajoules	271.487	281.346	330.766
Jumlah Produksi	Ton	4.400	4.300	4.100
Intensitas Pemakaian Energi/ton	Ton/Gigajoules	62	65	81
Catatan				
1). Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.				

2). Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.		
---	--	--

Pemakaian Air (M ³)			
Sumber Air	2021	2020	2019
Air Permukaan ¹	27.584.990	27.484.950	26.503.993
Air Bawah Tanah ²	37.466.430	38.759.950	35.847.564

B.3. Aspek Sosial, memuat uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana) dan upaya meminimalisir dampak negatif.

Contoh:

Perusahaan terus mengembangkan Program Kemasyarakatan meliputi bidang-bidang: pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan. Tahun XXXX alokasi dana untuk program kemasyarakatan di daerah XXX sebesar Rp XXX meningkat XX % dibandingkan tahun sebelumnya. Dampak positif program-program tersebut diantaranya adalah peningkatan kapasitas dan kualitas SDM masyarakat sekitar, peningkatan kesejahteraan, dan perbaikan tingkat kesehatan masyarakat. Perusahaan telah meminimalisasi dampak negatif operasi perusahaan dari pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan pengelolaan emisi dengan optimal. Selama periode pelaporan, tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan lingkungan hidup.

C. Profil Perusahaan

Menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik Emiten dan Perusahaan Publik, antara lain memuat:

C.1. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Keberlanjutan

Memuat pernyataan (*statement*) tentang visi dan misi serta nilai-nilai (*values*) yang terkait dengan keberlanjutan.

Contoh

- *Visi*

Meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan. Bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup dan peduli pada masyarakat.

- *Misi*

Menyediakan produk dan jasa melalui Keuangan Berkelanjutan.

- *Nilai-nilai (values)*

Menerapkan prinsip 3Ps (Profit, Planet dan People) sebagai pertimbangan dalam pengambilan setiap keputusan perusahaan.

C.2. Alamat Perusahaan

Memuat nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (*e-mail*), dan situs web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan Emiten dan Perusahaan Publik.

¹ Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah (UU No 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air)

² Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan bawah permukaan tanah (UU No 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air)

C.3. Skala Perusahaan

Memuat paling sedikit:

- a. Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah atau mata uang lain yang memenuhi kriteria mata uang fungsional Emiten atau Perusahaan Publik);
- b. Jumlah karyawan yang dibagi menurut gender, jabatan, usia, pendidikan, dan status kepegawaian;
- c. Persentase kepemilikan saham;
- d. Wilayah operasional;
Informasi wilayah operasional mencakup anak perusahaan Emiten dan Perusahaan Publik

Contoh

Sebuah perusahaan pertambangan batubara berkantor pusat di Jakarta, mempunyai tambang batubara di beberapa wilayah di Kalimantan. Lokasi-lokasi tambang batubara di Kalimantan tersebut, disebut wilayah operasi.

Pengungkapan skala perusahaan dapat disajikan dalam bentuk uraian dan/atau gambar/grafik/tabel.

C.4. Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha Yang Dijalankan

Memuat paling sedikit:

- a. Deskripsi kegiatan usaha
- b. *Merk* utama, produk/jasa

C.5. Keanggotaan Pada Asosiasi

Mengungkapkan daftar keanggotaan Emiten dan Perusahaan Publik dalam asosiasi industri atau yang lainnya baik skala nasional maupun internasional yang mendukung kegiatan usaha keberlanjutan. Informasi ini menunjukkan bahwa Emiten aktif mengikuti perkembangan isu terkini dan berperan dalam memberikan saran dan input yang berguna.

Contoh:

Perusahaan menjadi anggota dalam beberapa organisasi yaitu:

- a. *Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia*
- b. *Global Compact*
- c. *GRI Gold Community*
- d. *Unep-FI*
- e. *World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)*
- f. *Indonesian responsible palm oil (ISPO)*

atau

Perusahaan menjadi anggota Asosiasi Kontraktor Indonesia sejak tahun XXXX. Sebagai anggota, perusahaan mengikuti pertemuan rutin yang diadakan oleh asosiasi setiap tiga bulan sekali.

atau

Perusahaan berkomitmen menjadi perusahaan investasi yang memperhatikan factor ESG dalam bisnis. Sejak tahun XXXX Perusahaan berkomitmen menjadi signatories Principle for Responsible Investment (PRI).

C.6. Perubahan Organisasi

Memuat perubahan organisasi yang bersifat signifikan seperti adanya *merger*/penggabungan perusahaan, penutupan kantor cabang/pabrik/unit usaha, pembukaan kantor cabang/pabrik baru atau unit usaha baru.

Contoh:

Pada tahun 2020, Perusahaan menutup cabang xx di xx dengan alasan efisiensi. Namun, di lain pihak, perusahaan juga membuka cabang xx untuk memaksimalkan kegiatan operasionalnya.

atau

Perusahaan membuat divisi baru untuk melakukan tugas pengembangan produk baru yang lebih ramah lingkungan. Divisi ini bernama xx dan berada langsung di bawah Direktur xx yang bertanggung jawab melaporkan inovasi pengembangan produk ramah lingkungan kepada Direktur Utama.

D. Penjelasan Direksi

D.1. Penjelasan Direksi.

Penjelasan Direksi memuat:

a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, memuat penjelasan paling sedikit meliputi:

- Penjelasan mengenai nilai keberlanjutan yang dimiliki oleh Emiten dan Perusahaan Publik, menjelaskan apa saja nilai keberlanjutan yang dianut Emiten dan Perusahaan Publik dan bagaimana nilai-nilai keberlanjutan dikembangkan dan disetujui.

Contoh:

Selama kurun waktu 10 tahun lebih, perusahaan telah tumbuh lebih dari xx%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh nilai-nilai keberlanjutan perusahaan yaitu: memberikan manfaat dengan melakukan yang terbaik, menghormati orang lain, profesional, dan berintegritas. Budaya korporasi perusahaan dibangun berdasarkan nilai-nilai tersebut. Berdasarkan nilai dan budaya Perusahaan, Perusahaan selalu menjalankan Kode Etik yang menjadi pedoman Insan Perusahaan dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya sesuai dengan nilai, budaya, dan kode etik, Perusahaan secara berkesinambungan melakukan internalisasi dalam beragam kegiatan.

- Penjelasan mengenai respon Emiten dan Perusahaan Publik terhadap isu-isu yang terkait Keuangan Berkelanjutan, menjelaskan isu-isu yang dihadapi oleh perusahaan terkait dengan keberlanjutan dan bagaimana Emiten dan Perusahaan Publik merespon dampak 13anjan dan potensi dari isu-isu keberlanjutan yang dihadapi Emiten dan Perusahaan Publik.

Contoh:

Dalam menjalankan bisnisnya di berbagai lokasi, Perusahaan menghadapi potensi permasalahan sosial di suatu daerah. Potensi permasalahan tersebut telah kami antisipasi melalui pelaksanaan berbagai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, program kemitraan, termasuk pembangunan infrastruktur, berbasis hasil studi pemetaan sosial (social mapping) di masing-masing area Anak Perusahaan dan Business Unit.

- Penjelasan mengenai komitmen pimpinan Emiten dan Perusahaan Publik untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan, menjelaskan mengenai bagaimana posisi dan komitmen Emiten dan Perusahaan Publik terhadap isu-isu keberlanjutan

Contoh:

Dalam menjalankan komitmen terhadap keberlanjutan, Perusahaan fokus pada kegiatan tanggung jawab sosial yang disesuaikan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan mendukung program Pemerintah di bidang sosial dan lingkungan hidup. SDGs terdiri dari 17 tujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030, dan Perusahaan berkomitmen untuk ikut serta terlibat dalam pencapaiannya. Perusahaan saat ini telah berkontribusi pada 12 Tujuan Global (SDGs) di mana aktivitas, bisnis, produk, dan jasa Perusahaan dapat dikorelasikan dengan dukungan dan kontribusi Perusahaan pada SDGs tersebut.

- Penjelasan mengenai pencapaian kinerja, menjelaskan apa yang telah dijalankan perusahaan dalam mencapai kinerja keberlanjutan.

Contoh:

Dengan tantangan yang ada, sepanjang tahun 20xx kinerja perusahaan cukup baik. Di bidang ekonomi perusahaan mencatat peningkatan laba bersih perusahaan lebih dari XX% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan di bidang lingkungan, tahun ini perusahaan memperoleh meraih dua peringkat Hijau dan tiga peringkat Biru dalam Penghargaan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sedangkan di bidang sosial, tahun ini perusahaan berhasil melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mendukung pemerintah dalam menciptakan Desa Mandiri. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan tersebut, Perusahaan telah menetapkan Program Keberlanjutan yang menjelaskan roadmap program secara jangka pendek, menengah, dan 14anjang.

- Penjelasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh Emiten dan Perusahaan Publik dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan untuk mencapai target berikutnya (jangka pendek, menengah, dan 14anjang).

Contoh:

Implementasi kebijakan pemerintah di bidang pertambangan menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan. Untuk dapat meningkatkan kinerja dari posisi saat ini, perusahaan telah mencanakan beberapa proyek jangka pendek, menengah, dan jangka 14anjang. Secara jangka pendek perusahaan menerapkan program cost efficiency, sedangkan untuk jangka menengah dan 14anjang perusahaan masih dalam tahap menyelesaikan empat proyek pembangunan pabrik pengolahan batubara sehingga lebih meningkatkan nilai tambah komoditas tambang perusahaan.

b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, memuat penjelasan paling sedikit meliputi:

- Penjelasan mengenai pencapaian kinerja penerapan keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan) dibandingkan dengan target. Direksi menitikberatkan pada pencapaian kinerja keberlanjutan dengan membandingkan dengan target yang telah ditetapkan dan bagaimana target selanjutnya.

Contoh:

Selama tahun 20XX, Perusahaan telah berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk mewujudkan target-target yang telah ditetapkan. Target dan pencapaian Perseroan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Bidang ekonomi:

- 1. Perusahaan memproduksi Produk X secara total sebesar 7500 unit, lebih tinggi 40% dibandingkan pencapaian produksi tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, secara umum kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan mengalami peningkatan.*
- 2. Dalam bidang pemasaran, perusahaan telah meningkatkan market share yang mengalami peningkatan sebesar 5% dari periode sebelumnya. Selain itu target peningkatan skor kepuasan pelanggan juga tercapai pada tahun ini, dimana skor kepuasan pelanggan perusahaan tahun ini mencapai skor 87.*

Bidang lingkungan:

- 1. Melebihi target yang ditetapkan, pada tahun ini Perusahaan dapat melakukan efisiensi daya listrik sebesar 5 MW. Efisiensi listrik tersebut menghemat belanja listrik hingga Rp120 miliar per tahun*
- 2. Pengoperasian pabrik baru Perusahaan juga telah mengurangi emisi 30 ribu ton CO2 per tahun.*

Bidang Sosial:

- 1. Pada tahun 20XX ini Perusahaan telah berhasil memberikan pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk lebih dari 2100 masyarakat sekitar wilayah operasi Perusahaan. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya.*
- 2. Program Desa Binaan yang dikembangkan tahun ini telah berjalan secara bertahap. Hingga periode ini telah dilakukan pembinaan pada sebanyak 125 desa. Jumlah tersebut lebih rendah dari target. Hal ini disebabkan karena sulitnya menjangkau desa-desa yang berada di pedalaman.*

- Penjelasan mengenai prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan.

Menjelaskan mengenai prestasi yang diperoleh dan atau peristiwa penting yang dialami Emiten dan Perusahaan Publik yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Contoh:

Tahun 20XX perusahaan berhasil menorehkan beberapa prestasi. Diantaranya adalah Sustainability Report Award, Perusahaan Bereputasi, dan Indonesian SDGs Award. Selain itu Pada tahun ini, Perusahaan telah melakukan ekspansi dengan mengakuisisi PT XYZ untuk mendukung hilirisasi bisnis perusahaan.

- c. Strategi pencapaian target, memuat informasi paling sedikit mengenai:

- Penjelasan mengenai pengelolaan risiko yang mencakup pengelolaan risiko ekonomi, sosial dan lingkungan.

Menjelaskan apakah perusahaan telah menjalankan manajemen risiko keberlanjutan, bagaimana kebijakan manajemen risikonya, apa saja risiko yang dihadapi dan bagaimana mitigasi risiko-risiko tersebut.

Contoh:

Untuk mencapai target keberlanjutan, Perusahaan menyadari pentingnya pengelolaan risiko baik risiko keuangan dan ekonomi, risiko lingkungan, maupun risiko sosial. Perusahaan secara periodik melakukan proses identifikasi, analisis, mitigasi, evaluasi, monitoring dan komunikasi terhadap risiko operasional bisnis pertambangan yang berpotensi menghalangi pencapaian target Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memberikan perhatian terhadap risiko operasional pada sektor sosial dan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis serta reputasi Perusahaan

- Penjelasan mengenai peluang dan prospek usaha.
Menjelaskan mengenai peluang dan prospek usaha yang dimiliki oleh Emiten dan Perusahaan Publik dan bagaimana perusahaan menciptakan peluang serta mengambil peluang dan prospek yang ada.

Contoh:

Revolusi Industri 4.0 yang semakin mengemuka membuka berbagai peluang dan prospek bisnis yang menjanjikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan akan memperkuat bisnis yang telah ditekuni, mempercepat penguasaan teknologi, dan mengembangkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dengan berbasis pada teknologi. Selain itu, penambahan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi nasional menjadi peluang untuk mengembangkan lini bisnis baru. Perusahaan telah mengembangkan metode penjualan berbasis digital.

- Penjelasan mengenai situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Emiten dan Perusahaan Publik.

Menjelaskan faktor-faktor eksternal apa saja yang dihadapi Emiten dan Perusahaan Publik dan bagaimana dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup perusahaan.

Contoh:

Dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang terjadi, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan nilai tukar, penurunan daya beli masyarakat, peningkatan biaya energi, dan lain-lain, Perusahaan telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi dampak negatif atas faktor eksternal tersebut. Dari segi pengembangan bisnis, Perusahaan telah melakukan beberapa kebijakan diversifikasi portofolio produk. Selain itu, strategi jangka panjang yang tertuang dalam Sustainability Roadmap diharapkan dapat merubah faktor eksternal tersebut menjadi peluang bagi perusahaan.

E. Tata Kelola Keberlanjutan

Memuat informasi terkait komitmen perusahaan dalam menjalankan tata kelola keberlanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, mencakup namun tidak terbatas pada:

E.1. Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

- a. Uraian mengenai tugas Anggota Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Contoh:

- Penanggungjawab penerapan Keberlanjutan dirangkap oleh Direktur Umum. Tugasnya adalah menentukan kebijakan keberlanjutan, mengkoordinir praktik keberlanjutan yang dilaksanakan oleh divisi terkait dan mengelola lalu lintas data dan informasi terkait keberlanjutan. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Umum dibantu oleh Kepala Divisi Keberlanjutan yang bertanggungjawab pada Direktur Umum.
- Untuk koordinasi lintas sektoral, perusahaan membentuk Komite Keberlanjutan yang berada dibawah Direksi. Komite ini dipimpin oleh Direktur Operasi. Anggota Komite ini terdiri dari Kepala Divisi CSR, Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kepala Divisi Kesehatan dan Keselamatan kerja, Kepala Divisi Lingkungan Hidup, dan Sekretaris Perusahaan. Komite Keberlanjutan melakukan rapat rutin minimal sebulan sekali untuk memantau dan mengevaluasi program keberlanjutan.

E.2. Pengembangan Kompetensi Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Uraian mengenai pengembangan kompetensi di bidang Keberlanjutan bagi Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keberlanjutan

Contoh:

- Kepala Teknik Tambang mengikuti pelatihan tenaga ahli pertambangan Indonesia setelah pasca tambang.
- Pada tahun 2020 telah dilaksanakan pelatihan proses penentuan topik dan isu keberlanjutan yang material yang diikuti oleh semua pegawai Unit Keberlanjutan.
- Direksi dan Komisaris telah mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi di bidang keberlanjutan melalui in-house training.

E.3. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bagian ini memuat antara lain:

- a. Penjelasan mengenai prosedur dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Usaha Keberlanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup
- b. Penjelasan peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko yang dijalankan oleh perusahaan.

Contoh:

Perusahaan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti gratifikasi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kebijakan ini tertuang dalam xx yang telah ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal xx. Kebijakan telah diturunkan menjadi prosedur pelaksana dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas tindak korupsi yang mungkin terjadi.

Bagian dari prosedur pelaksanaan ini adalah:

1. Setiap bulan, auditor internal melakukan telaah atas semua transaksi yang dilakukan dengan mitra kerja. Hasil dari telaah ini menjadi dasar

- untuk evaluasi dan pengelolaan hubungan kerja antara Perusahaan dengan semua mitra kerjanya sesuai dengan kontrak kerja.*
2. Hasil dari pelaksanaan dan target anti korupsi dilaporkan oleh Direktur xx kepada Direktur Utama sebagai salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakannya.

atau

Perusahaan menyadari bahwa pada proses operasional perusahaan tidak terlepas dari risiko ekonomi, lingkungan dan sosial. Di masing-masing kantor perusahaan baik pusat maupun cabang mengidentifikasi dan mengelola dampak risiko terkait ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada. Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan sesuai kerangka Enterprise Risk Management yang dilakukan melalui departemen khusus manajemen risiko yang memiliki fungsi utama dalam penerapan, pengembangan, dan asesmen system manajemen risiko secara terintegrasi yang berada di bawah Direktur XXX. Penanggung jawab fungsi manajemen risiko ditia level telah memiliki sertifikasi manajemen risiko CRMO dan CRMP. Dengan kerangka ini informasi risiko akan diserahkan kepada Direksi dan Komisaris untuk menjadi dasar pengambilan keputusan.

E.4. Pemangku Kepentingan

- Emiten dan Perusahaan Publik mengidentifikasi para pemangku kepentingan serta menjelaskan cara perusahaan menanggapi ekspektasi dari pemangku kepentingan. Penjelasan pemangku kepentingan, meliputi:
- a. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya.
 - b. Pendekatan yang digunakan perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.

Contoh:

- *Identifikasi pemangku kepentingan telah dilakukan melalui metode survei yang diadakan pada bulan Maret 2020. Hasil identifikasi menghasilkan bahwa xx adalah kelompok pemangku kepentingan. Kelompok pemangku kepentingan xx ditetapkan sebagai pemangku kepentingan utama melalui surat keputusan Presiden Direktur no.xx.*
- *Perusahaan mempunyai forum komunikasi multi-pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi program terkait praktik Keberlanjutan agar dapat memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan.*

atau

- *Perusahaan XX mengidentifikasi pemangku kepentingan sebagai pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan terhadap organisasi serta dapat mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi seperti karyawan, investor/pemegang saham, regulator, mitra bisnis, komunitas/asosiasi, konsumen/pelanggan, masyarakat, dan lain lain. Identifikasi pemangku kepentingan tersebut telah dibahas dan mendapat*

persetujuan manajemen. Adapun pendekatan yang digunakan Perusahaan XX dalam melibatkan pemangku kepentingan, sebagai berikut :

Pemangku Kepentingan	Metode Pendekatan
Karyawan	<i>Townhall meeting, Forum Peningkatan Kinerja, pelatihan/Pendidikan, outbond karyawan.</i>
Investor/Pemegang Saham	RUPS
Regulator	Laporan kepatuhan sesuai Ketentuan Regulator
Mitra bisnis (cth. Vendor)	Kontrak dan perjanjian kerja
Komunitas/asosiasi	Pertemuan dan diskusi dengan komunitas/asosiasi
Konsumen/Pelanggan	Survey Kepuasan Pelanggan
Masyarakat	Pelibatan tenaga kerja, Kunjungan/komunikasi dengan masyarakat dan Pelaksanaan program CSR

E.5. Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bagian ini memuat informasi ringkas tentang permasalahan dan perkembangan dari penerapan Keuangan Berkelanjutan saat ini. Permasalahan dapat mencakup permasalahan operasional dari internal perusahaan dan/atau permasalahan dari eksternal perusahaan (kondisi eksternal).

Contoh:

Salah satu permasalahan yang dihadapi Perusahaan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah kesadaran karyawan dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Oleh karena itu, fokus utama Perusahaan dalam 2 tahun yang akan datang adalah internalisasi konsep dan praktik Keuangan Berkelanjutan melalui penyebaran pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya penerapan Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh karyawan Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan secara aktif mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pelatihan terkait Keuangan Berkelanjutan.

atau

Saat ini kami sedang mengembangkan produk ramah lingkungan dan diharapkan pada tahun 2021, produk ini dapat beredar di masyarakat. Namun demikian, kesadaran masyarakat menggunakan produk ramah lingkungan masih rendah karena dianggap harganya yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk biasa. Kondisi ini menjadi tantangan sendiri bagi kami untuk terus melaksanakan edukasi.

F. Kinerja Keberlanjutan

Memuat informasi umum tentang komitmen perusahaan dalam membangun budaya keberlanjutan, kinerja keberlanjutan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Pengungkapan kinerja keberlanjutan dapat disampaikan melalui narasi dan/atau dalam bentuk ilustrasi atau tabel.

F.1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan

Uraian mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal Emiten dan Perusahaan Publik.

Contoh:

- Budaya korporasi PT XYZ yang dibangun berdasarkan nilai-nilai keberlanjutan AABCC, mulai diperkenalkan sejak rekrutmen dan secara terus menerus diinternalisasikan dalam beragam kegiatan perusahaan. Pada tahun 20XX, kegiatan internalisasi budaya mencakup pelatihan bagi para instruktur yang memegang jabatan dalam bidang keberlanjutan.
- PT XYZ terus membangun budaya keberlanjutan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam bidang keberlanjutan dan menginternalisasikannya di kalangan karyawan melalui penerbitan leaflet, briefing oleh atasan, atau acara temu muka antara manajemen dengan karyawan.
- Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan tercapainya zero fatality accident.
- Perusahaan berkomitmen agar 100% kemasan plastik yang digunakan terbuat dari bahan yang dapat didaur ulang pada tahun 2025.

Kinerja Ekonomi

F.2. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi dalam 3 tahun terakhir.

Contoh:

Tahun	Perbandingan Target dan Realisasi Produksi (Ton)		Perbandingan Target dan Realisasi Pendapatan		Perbandingan Target dan Realisasi Laba/Rugi	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2019	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
2018	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
2017	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

F.3. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek Yang Sejalan Keuangan Berkelanjutan dalam 3 tahun terakhir. Dalam hal Emiten dan Perusahaan Publik beroperasi kurang dari 3 tahun dan data belum tersedia, maka kinerja Ekonomi disajikan sebagaimana data yang tersedia. Pada penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun pertama, perusahaan dapat menyajikan data 1 tahun terakhir. Informasi dapat disampaikan dalam bentuk narasi atau tabel

Contoh:

Perbandingan Target dan Realisasi Investasi Pada Proyek Berwawasan Lingkungan (Rp Juta)		
	Target	Realisasi
2019	Xx	xx
2018	Xx	xx

2017	Xx	xx
------	----	----

atau

Perbandingan Target dan Realisasi Pembiayaan kepada konsumen yang membeli kendaraan ramah lingkungan (Rp Juta)		
	Target	Realisasi
2019	xx	xx
2018	xx	xx
2017	xx	xx

Kinerja Lingkungan Hidup

Keberlanjutan dalam bidang lingkungan hidup terdiri dari dua bagian, yaitu pertama, lingkungan hidup secara umum dan kedua, lingkungan hidup bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup secara umum berlaku bagi semua jenis dan bentuk badan usaha (lihat pengungkapan nomor F.4. s/d F.8.) sedangkan perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup berlaku bagi perusahaan pertambangan, perkebunan dan sektor lainnya. (Pengungkapan nomor F.4. s/d F.16)

Aspek Umum

F.4. Biaya Lingkungan Hidup

Setiap kegiatan operasi perusahaan dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat apabila tidak dilakukan pencegahan sedini mungkin dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memitigasi dampak lingkungan akibat operasi perusahaan. Upaya dan tindakan pencegahan atau pemulihan kerusakan lingkungan tercermin dari biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hidup (biaya lingkungan hidup).

Contoh:

Pada tahun 2020, biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan Perusahaan adalah sebesar Rp xxx atau naik xxx% dibandingkan tahun sebelumnya. Biaya tersebut meliputi reklamasi lahan, biaya pengelolaan limbah B3, serta pemeliharaan dan penanaman beberapa jenis tanaman.

Aspek Material

F.5. Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan

Emiten dan Perusahaan Publik mengungkapkan penggunaan bahan material yang bersifat ramah lingkungan dalam membuat dan mengemas produk dan jasa. Penggunaan material yang ramah lingkungan dapat berupa penggunaan jenis material daur ulang.

Contoh:

- *Penggunaan bahan pewarna yang alami oleh perusahaan tekstil*
- *Penggunaan pupuk kompos/organic*
- *Penggunaan kertas atau alat tulis berbahan daur ulang sebagai Alat Tulis Kantor (ATK)*

- Penggunaan plastik ecolabel sebagai pembungkus

Aspek Energi

F.6. Jumlah dan Intensitas Energi Yang Digunakan

Jenis energi yang paling banyak digunakan adalah bahan bakar minyak (BBM), batubara, gas bumi dan listrik. Dalam laporan ini harap diungkapkan metodologi dan standar yang digunakan dalam menghitung pemakaian energi dan konversi ke dalam gigajoule.

Intensitas pemakaian energi merupakan ukuran pemakaian energi per output perusahaan. Misalnya satuan pengukur output perusahaan adalah metric ton, maka intensitas pemakaian energi dapat dihitung per ton.

Contoh:

Pemakaian Energi				
	Satuan	2019	2018	2017
BBM	Liter	3.541.478	3.641.978	4.749.475
	Gigajoules	142.357	146.397	190.915
Listrik	Kwh	35.869.563	37.485.987	38.847.567
	Gigajoules	129.130	134.950	139.851
Total	Gigajoules	271.487	281.346	330.766
Jumlah Produksi	Ton	4.400	4.300	4.100
Intensitas Pemakaian Energi/ton	Ton/ Gigajoules	62	65	81
Catatan				
1). Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.				
2). Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.				

F.7. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

Pada bagian ini dijelaskan langkah-langkah yang sudah dan akan dilakukan Emiten dan Perusahaan Publik terkait efisiensi energi serta penggunaan energi terbarukan.

Contoh:

- Upaya efisiensi energi dilakukan melalui penggantian mesin-mesin dengan teknologi baru yang hemat energi dan melakukan pemeliharaan (maintenance) secara berkala dengan tertib.
- Kami telah memasang pembangkit tenaga listrik dari matahari (PTLM) pada bangunan pabrik kami di Cibitung sejak tahun 2018. Kami merencanakan dalam 5 tahun kedepan seluruh pabrik kami di Indonesia menggunakan PLTM, sehingga dapat menekan emisi GRK sebesar 60 % pada tahun 2025.
- Perusahaan telah menginisiasi program hemat energi yang diimplementasikan pada kegiatan operasi jaringan telekomunikasi, data center, dan kantor-kantor Perseroan. Perusahaan menggunakan energi listrik, sedangkan untuk pengoperasian bahan bakar generator dan menara komunikasi yang tidak dijangkau dengan listrik dan keperluan transportasi, perusahaan menggunakan bahan bakar minyak. Perusahaan berupaya mereduksi pemakaian listrik, melalui program 'Smart Electricity' yang dilakukan melalui otomatisasi dan sentralisasi pengaturan penerangan dan pendinginan ruangan pada seluruh gedung.

Dengan sistem ini, Perseroan berhasil mereduksi hingga $\pm 10\%$ pemakaian listrik.

F.8. Aspek Air

Pada bagian ini dijelaskan untuk apa air digunakan dan dari mana sumber air diperoleh.

Contoh:

Dalam proses produksi, kami menggunakan air untuk pencucian hasil produksi. Kami memperoleh air dari permukaan (sungai) dan dari bawah tanah (sumur bor).

Dalam 3 tahun terakhir, pemakaian air adalah sbb:

Pemakaian Air (M ³)			
	2019	2018	2017
Air Permukaan	27.584.990	27.484.950	26.503.993
Air Bawah Tanah	37.466.430	38.759.950	35.847.564

Aspek Dampak Terhadap Lingkungan Hidup

F.9. Dampak Positif dan Dampak Negatif Terhadap Lingkungan Hidup

Informasi wilayah operasi Emiten dan Perusahaan Publik yang menghasilkan dampak (baik positif maupun negatif) terhadap lingkungan hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem.

Contoh Dampak Positif:

Kami melakukan penanaman pohon di sekitar lokasi pabrik dengan tanaman endemic dan pohon buah dengan memberdayakan masyarakat. Hasil panen dari tanaman itu diserahkan kepada masyarakat.

Contoh Dampak Negatif:

Pada tahun 2019, Perusahaan membuka satu kawasan tambang baru di daerah yang cukup terpencil, yakni xx. Pembukaan area ini dilakukan sesuai dengan wilayah dan ijin kerja yang didapatkan sejak xx. Pembukaan Kawasan tambang akan berdampak negatif pada bentang alam di sekitarnya, termasuk ekosistem yang ada. Menyadari hal ini, maka perusahaan memastikan memenuhi semua persyaratan lingkungan, termasuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL), serta Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

Aspek Keanekaragaman Hayati

F.10. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati

Memuat informasi usaha konservasi keanekaragaman hayati yang paling sedikit memuat:

- Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati.
- Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna.

Contoh:

- *Ekosistem sekitar area bekas tambang secara umum terganggu akibat dampak dari operasional perusahaan tambang. Oleh karena itu, Perusahaan melakukan revegetasi/reklamasi di area bekas tambang yang terganggu tersebut. Namun, Perusahaan tidak hanya melakukan restorasi di area bekas tambang, tetapi juga di luar area operasional*

sebagai bentuk komitmen pelaksanaan praktik penambangan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Restorasi yang dilakukan tersebut adalah dengan menanam xx ribu pohon di area seluas xx hektar.

- Perusahaan mempunyai komitmen tinggi untuk selalu melakukan berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati terutama bagi habitat ekosistem dan flora-fauna yang berada di sekitar area operasional. Sejumlah area operasi Perusahaan berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan dengan status dilindungi. Dalam melakukan operasinya, Perusahaan selalu memastikan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Salah satu strategi yang dilakukan Perusahaan untuk melindungi keanekaragaman hayati adalah dengan bekerjasama dengan Pusat Penelitian xxx untuk melakukan konservasi keanekaragaman hayati sejalan dengan Rencana Pascatambang. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengubah area eks tambang menjadi bagian dari tempat wisata eco-tourism
- Pembukaan area pabrik baru xx di wilayah xx dipastikan sudah sesuai dengan hasil kajian analisis dampak lingkungan dan tidak mengganggu keberadaan ekosistem. Hingga akhir 2019, tidak ada pabrik perusahaan yang didirikan di daerah konservasi atau daerah terlindung. Namun demikian, perusahaan tetap mendukung adanya konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati, yakni dengan melakukan pelestarian orangutan (*Pongo pygmaeus*). Orangutan merupakan satwa liar yang dilindungi dan memiliki fungsi penting dalam ekosistem hutan, terutama sebagai spesies payung. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan xx. Di samping itu, pelestarian terumbu karang juga dilakukan di daerah xx, bekerja sama dengan xx.

Aspek Emisi

F.11. Jumlah dan Intensitas Emisi Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya

Pada bagian ini diungkapkan jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan dari operasi perusahaan misalnya Emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Emisi GRK tersebut berasal dari 3 sumber, yaitu (1) pemakaian bahan bakar disebut *scope 1*, (2) pemakaian listrik disebut *scope 2*, dan (3) perjalanan dinas menggunakan pesawat terbang, disebut *scope 3*. Diharapkan Emiten dan Perusahaan Publik dapat menyajikan metodologi dan standar yang digunakan dalam menghitung Emisi GRK yang dihasilkan dari proses bisnisnya.

Contoh:

Emisi GRK (TonCo2Eq)			
Sumber Emisi GRK	2019	2018	2017
Scope 1 (BBM)	9.207	9.468	12.347
Scope 2 (Listrik)	31.086	32.487	33.667
Scope 3 (Perjalanan Dinas)	755	730	710
Total	41.048	42.685	46.725
Jumlah Produksi	4.400	4.300	4.100
Intensitas Emisi GRK/ton	9,33	9,93	11,40

Catatan

- 1) Perhitungan Emisi GRK atas pemakaian BBM (Pertamax) menggunakan referensi Pedoman teknis penghitungan baseline emisi GRK sektor berbasis energi, Bappenas, 2014.

- 2) Perhitungan Emisi GRK dari pemakaian kwh listrik dilakukan berdasarkan ketentuan dari Dirjen Kelistrikan Kementerian ESDM, 2017
- 3) Perhitungan Emisi GRK dari perjalanan dinas dilakukan sesuai dengan standar ICAO (International Civil Aviation Organization)

F.12. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan

Contoh:

Emisi gas rumah kaca (GRK) ditimbulkan terutama dari aktivitas penambangan serta kegiatan transportasi yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa dampak dari kegiatan operasional pertambangan adalah menghasilkan emisi CO₂, emisi Bahan Perusak Ozon (BPO), dan emisi lainnya yang berdampak negatif efek rumah kaca dan merusak lapisan ozon. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan telah memiliki kebijakan penurunan emisi GRK. Berbagai upaya telah dilakukan Perusahaan, seperti menerapkan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk mendukung program pengendalian emisi GRK.

Dibandingkan dengan tahun yang lalu, intensitas emisi GRK tahun ini berhasil turun 7% yaitu dari 9,93 ton Co₂ eq tahun lalu menjadi 9,33 tonCo₂Eq tahun ini. (lihat tabel di indeks 127)

atau

Untuk mengurangi emisi dan meningkatkan efisiensi bahan bakar, perusahaan melakukan pemeliharaan seluruh kendaraan operasional. Pemeliharaan dan pengujian emisi gas buang dilakukan secara berkala dan perusahaan meremajakan kendaraan yang sudah tidak layak pakai. Secara bertahap, perusahaan meningkatkan jumlah kendaraan operasional yang hemat bahan bakar dengan volume silinder yang relatif lebih rendah. Saat ini terdapat xx kendaraan operasional hemat bahan bakar, dari total kendaraan sebanyak xx.

atau:

Dalam enam tahun terakhir, perusahaan telah menanam 8,14 juta pohon yang berkontribusi pada peningkatan penyerapan xx karbon di atmosfer. Pohon ini dipelihara dan saat ini tingkat efektifitas penyerapan karbon mencapai xx%.

Aspek Limbah dan Efluen

F.13. Jumlah Limbah dan Efluen Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis

Pada bagian ini dijelaskan jumlah dan jenis limbah yang dihasil dari operasi perusahaan.

Contoh:

Limbah dalam industri semen merupakan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan produksi. Perusahaan melakukan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Dalam melakukan kegiatan pemanfaatan limbah B3, Perusahaan mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yaitu terkait pemanfaatan oli bekas dan bag filter bekas sebagai bahan bakar alternatif. Sedangkan untuk limbah B3 padat yang tidak dapat dimanfaatkan kembali (seperti aki bekas, botol kimia) diserahkan kepada pihak ketiga yang mempunyai izin dari KLHK.

Contoh dalam bentuk Tabel Limbah Padat

Pengungkapan	Kuantitas	Unit
Total limbah padat yang dihasilkan		Kg
Penggunaan Kembali		Kg
Daur ulang		Kg
Pengolahan menjadi kompos		Kg
Pembakaran masa		Kg
Tempat pembuangan akhir		Kg

Limbah Berbahaya

Pengungkapan	Kuantitas	Unit
Total berat limbah berbahaya yang dihasilkan		Kg
Total berat limbah berbahaya yang diangkut		Kg

Efluen

Pengungkapan	Kuantitas	Unit
Total volume air yang dibuang		Meter kubik
Persentase air yang didaur ulang		%

F.14. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen

Pada bagian ini dijelaskan pengelolaan limbah berbahaya, mengungkapkan sejauh mana perusahaan telah mengelola keseimbangan antara pilihan pembuangan dan dampak lingkungan. Misalnya, TPA dan daur ulang menciptakan jenis dampak lingkungan. Sepanjang memungkinkan limbah dapat didaur ulang untuk meminimalkan dampak ekologis.

Contoh:

Limbah dalam industri semen merupakan sumberdaya yang dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan produksi. Perusahaan melakukan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Dalam melakukan kegiatan pemanfaatan limbah B3, Perusahaan mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yaitu terkait pemanfaatan oli bekas dan bag filter bekas sebagai bahan bakar alternatif. Sedangkan untuk limbah B3 padat yang tidak dapat dimanfaatkan kembali (seperti aki bekas, botol kimia) diserahkan kepada pihak ketiga yang mempunyai izin dari KLHK untuk jenis limbah B3 tersebut.

F.15. Tumpahan Yang Terjadi (Jika Ada)

Tumpahan bahan kimia, minyak, dan bahan bakar, di antara zat-zat lainnya, dapat berpotensi memengaruhi tanah, air, udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia. Jika dalam operasi bisnis Emiten dan Perusahaan Publik menghasilkan tumpahan, diharapkan Emiten dan

Perusahaan Publik menginformasikan lokasi tumpahan, volume tumpahan, jenis dan dampak tumpahan yang signifikan.

Contoh:

Selama tahun 2019, terjadi tumpahan atau kebocoran limbah B3 sebesar XX di beberapa wilayah operasional Perusahaan yaitu di daerah XXX, dan XXX. Kebocoran limbah B3 berupa XXX.

Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup

F.16. Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Diterima dan Diselesaikan *Emiten mengungkapkan jumlah dan materi pengaduan yang diterima dan diselesaikan.*

Contoh:

Selama periode pelaporan tidak terdapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup.

Kinerja Sosial

F.17. Komitmen Untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen

Pada bagian ini diungkapkan komitmen perusahaan dalam menyediakan layanan, produk, atau jasa kepada konsumen secara setara serta dengan menjelaskan mengenai bagaimana produk yang dihasilkan ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen, tanpa membeda-bedakan.

Contoh:

Perusahaan telah mengembangkan produk dengan mengembangkan kebutuhan dari berbagai segmen konsumen. Untuk menjamin kualitas dan mutu produk yang ditawarkan, Perusahaan selalu menerima saran dan masukan untuk peningkatan mutu serta memperhatikan dan menanggapi dengan baik keluhan pelanggan sesuai dengan pedoman layanan. Selain itu, untuk menjamin keakuratan informasi, produk yang ditawarkan oleh Perusahaan selalu disertai informasi yang akurat tentang komposisi bahan baku produk dan cara pemakaiannya.

Aspek Ketenagakerjaan

F.18. Kesetaraan Kesempatan Bekerja

Pada bagian ini diungkapkan kebijakan perusahaan untuk memastikan adanya kesetaraan kesempatan bekerja antar gender, golongan, suku dan ras. Misalnya dalam promosi karyawan, perusahaan memperlakukan sama dan setara bagi semua karyawan untuk memperoleh promosi. Ketentuan ini diatur dalam peraturan kepegawaian atau dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Contoh:

Perusahaan menjamin proses rekrutmen terhadap seluruh karyawan dari semua jenjang telah dilakukan secara transparan dan adil dan didasarkan pada kualifikasi yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Prinsip kesetaraan kesempatan bekerja selalu menjadi dasar Perusahaan dalam memilih insan terbaik untuk menjadi bagian dari karyawan Perusahaan. Dalam proses rekrutmen tersebut, Perusahaan selalu memastikan tidak adanya diskriminasi dalam setiap lingkungan kerja Perusahaan.

F.19. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang tenaga kerja, perusahaan dilarang mempekerjakan anak dan tenaga kerja paksa. Dalam bagian ini harus diungkapkan apakah ada atau tidak pekerja anak dan pekerja paksa.

Contoh:

Sesuai dengan peraturan tenaga kerja, Perusahaan berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai dibawah umur dan tenaga kerja paksa.

F.20. Upah Minimum Regional

Memuat informasi mengenai kepatuhan perusahaan terhadap upah minimum regional (UMR).

Contoh:

Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi. Imbalan atas jasa karyawan tetap golongan terendah sebesar Rpxxx, lebih tinggi xx% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Ilustrasi Tabel:

No.	Unit Usaha	Provinsi/ Daerah	Upah Minimum Provinsi*)	Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah	Persentase
1.	PT XYZ	DKI Jakarta	Rp. 3.350.000	Rp. 3.350.000	100%
2.	Unit Usaha X	Jawa Timur	Rp. 1.380.000	Rp. 2.000.000	145%
3.	Unit Usaha Y	Sulawesi Selatan	Rp. 2.450.000	Rp. 2.500.000	102%

*) perkiraan, Perusahaan perlu menyesuaikan dengan peraturan terbaru

F.21. Lingkungan Bekerja Yang Layak dan Aman

Memuat penjelasan mengenai jaminan lingkungan kerja yang aman dan layak yang diberikan kepada semua pekerja termasuk kebersihan dan kenyamanan tempat bekerja seperti toilet, ruang makan, ketersediaan ruang menyusui, penitipan anak, alat deteksi asap dan fasilitas pemadam kebakaran, tempat ibadah, tempat parkir, taman, dan lain sebagainya.

Contoh:

Perusahaan selalu berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja dan fasilitas yang aman dan nyaman bagi karyawan dan mitra kerja agar karyawan dapat bekerja dengan baik, selalu menjaga keselamatan dan terhindar dari kejadian berbahaya. Untuk itu, Perusahaan terus berkomitmen untuk menjalankan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan target kenyamanan kerja dan keselamatan kerja melalui target zero accident.

F.22. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

Memuat penjelasan mengenai kegiatan pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai yang telah dilakukan perusahaan selama periode pelaporan dalam rangka mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pada bagian ini Emiten dan Perusahaan Publik dapat mengungkapkan rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan, program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan, dan presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir.

Dalam mengungkapkan rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan mengungkapkan rata-rata jam pelatihan karyawan per jenis kelamin dan per kategori karyawan.

Contoh:

Selama tahun 20XX, Perusahaan telah menjalankan program peningkatan kompetensi berupa sertifikasi, seminar, lokakarya, dan pelatihan kepada pekerja. Realisasi dana pengembangan SDM yang dikeluarkan untuk tahun berjalan mencapai Rp XX Milyar. Pada tahun ini tercatat partisipasi karyawan yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kemampuan adalah sebanyak XXXX karyawan dengan rata-rata jam pelatihan adalah 16 jam per karyawan.

Ilustrasi Tabel:

Uraian	Jumlah Pekerja yang Memperoleh Pelatihan	Jam Pelatihan	Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja
Keseluruhan	2.500	40.000	16
Berdasarkan Gender			
Laki-laki	1.200	21.600	18
Perempuan	1.300	18.400	14,15
Berdasarkan kategori jabatan karyawan			
Eksekutif	10	85	8,5
Manajer	104	1.966	18,9
Asisten manajer	234	4.657	19,9
Staf	1.804	33.292	18,5

Sedangkan untuk pengembangan kemampuan pegawai, mengungkapkan:

- Jenis dan ruang lingkup program yang diterapkan dan bantuan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan karyawan.
- Program bantuan peralihan yang disediakan untuk memfasilitasi kemampuan kerja yang berkesinambungan dan manajemen akhir karir karena pensiun atau pemutusan hubungan kerja.

Contoh:

Sepanjang tahun 20XX, Perusahaan berfokus pada pengembangan kemampuan pegawai dalam bidang digital. Untuk mendukung program tersebut Perusahaan telah membangun fasilitas Digital Center yang akan menjadi pusat pengembangan kemampuan karyawan dibidang digital. Selama tahun 20XX, telah dilaksanakan program pelatihan kepada karyawan dan juga karyawan yang memasuki masa persiapan pensiun yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan digital ini.

Aspek Masyarakat

F.23.Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar

Pada bagian ini diungkapkan dampak kegiatan operasi perusahaan terhadap masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Informasi yang diungkapkan dapat mencakup:

- Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan.
- Program-program dan operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan.

Contoh:

Perusahaan memiliki program-program Keberlanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bagi masyarakat setempat. Perusahaan memiliki program strategis dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan. Dampak positif yang dirasakan dari program-program tersebut diantaranya adalah peningkatan kapasitas dan kualitas SDM masyarakat sekitar, peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat, dan perbaikan tingkat kesehatan masyarakat. Dalam menjalankan operasinya, khususnya pada daerah operasi di Sulawesi Utara, Perusahaan telah melakukan upaya-upaya maksimal untuk meminimalisasi dampak negatif operasi perusahaan seperti pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan pengelolaan emisi dengan optimal. Hingga tahun berjalan tidak terdapat potensi pelanggaran ketentuan terhadap lingkungan yang dihadapi Perusahaan.

F.24. Pengaduan Masyarakat

Penjelasan mengenai sarana yang tersedia bagi para pemangku kepentingan untuk melaporkan/pengaduan hal-hal yang bertentangan dengan etika, integritas, norma-norma dan dugaan pelanggaran peraturan atau tindakan yang mengganggu lingkungan hidup, dsb. Sarana ini dapat melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) atau saluran telepon *hotline*. Dalam bagian ini ungkapkan kebijakan dan mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan yang diterima dan ditindaklanjuti.

Contoh:

*Perusahaan telah mengembangkan mekanisme pengaduan bagi masyarakat yang juga mencakup isu sosial dan lingkungan di lingkungan wilayah operasi. Perusahaan telah menjalankan *whistleblowing system*. Masyarakat dapat melaporkan pengaduannya secara tertulis melalui email *whistleblowing@ptxyz.com*. Semua surat pengaduan akan ditindaklanjuti oleh Konsultan Eksternal Independen dengan melakukan verifikasi atas keluhan yang diterima.*

*Perusahaan membuka pusat pengaduan masyarakat melalui *www.ptxyz.com* atau pesan singkat melalui nomor *whatsapp 08XXXXXX*. Pengaduan masyarakat yang masuk akan di tindaklanjuti oleh Konsultan Lingkungan independen.*

Ilustrasi Tabel:

Unit Usaha	Jumlah Keluhan Yang Diterima	Status
PT XYZ (Kantor Pusat)	6	Selesai 100%

Unit Bisnis X	4	Selesai 50% (2 pengaduan), 1 pengaduan dialihkan kepada pihak berwenang, 1 kasus dalam proses
Unit Bisnis Y	5	Selesai 100%
Unit Bisnis Z	1	Selesai 100%
PT PQR (anak Perusahaan)	2	Selesai 100%
Total	18	

F.25. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Bagian ini memuat kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis perusahaan. Seluruh kegiatan dikaitkan dengan 17 (tujuh belas) tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dimana Emiten dan Perusahaan Publik melakukan prioritas pada tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan strategi dan jenis kegiatan bisnis.

Contoh:

Program TJSL dilakukan oleh Perusahaan berfokus pada program-program dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan. Program tersebut dijalankan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan secara spesifik untuk TPB no 1 - Tanpa Kemiskinan, TPB no 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera, TPB no 4 – Pendidikan Berkualitas, TPB no 5 – Kesetaraan Gender, TPB no 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak, dan TPB no 7 – Energi Bersih dan Terjangkau.

Ilustrasi tabel:

No.	Jenis Kegiatan TJSL	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan	Capaian
1.	Pendirian Sekolah di daerah Unit Operasi XX	TPB No 4 – Pendidikan Berkualitas	Alokasi Dana Rp. Xx Periode pelaksanaan: bulan xx sd xxx	Jumlah sekolah yang didanai pembangunannya sebanyak 2 sekolah
2.	Pelatihan kewirausahaan Ibu-ibu PKK daerah unit operasi YY	TPB No. 5 Kesetaraan Gender	Alokasi Dana Rp. Xx Periode pelaksanaan: bulan xx sd xxx	Telah dilaksanakan 3 kali pelatihan dengan keikutsertaan total xxx peserta
3.	Pemberdayaan nelayan daerah unit operasi ZZ	TPB No. 1 – Tanpa Kemiskinan	Alokasi Dana Rp. Xx Periode pelaksanaan: bulan xx sd xxx	Pemberian dana untuk membantu kegiatan nelayan, dengan jumlah nelayan yang dibantu sebanyak 175 orang

Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan

F.26. Inovasi Dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan

Emiten dan Perusahaan Publik mengungkapkan inovasi yang telah dilakukan dalam upaya menjalankan proses bisnis secara Berkelanjutan.

Inovasi Keberlanjutan dapat dilakukan dalam proses pengembangan produk, proses produksi, proses marketing, proses distribusi, hingga proses penempatan layanan, produk, dan/ atau jasa ke tangan konsumen.

Contoh:

Selama tahun berjalan Perusahaan telah melakukan beberapa inovasi baik terkait pengembangan produk, proses produksi, packaging, proses distribusi, dan inovasi-inovasi dalam program CSR untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dalam bidang produksi Perusahaan telah mengembangkan teknologi dalam memproduksi Produk XXX melalui inovasi produk hijau yang telah mampu menekan emisi CO2 hingga 30% per satuan produk. Selain itu dengan bekerja sama dengan 125 pemasok, Perusahaan mengembangkan Packaging Innovation dengan pengembangan kemasan untuk mengurangi sampah kemasan. Melalui program ini Perusahaan telah mengurangi xxx ton sampah setiap tahun. Pada tahun berjalan, Perusahaan juga menjalankan Program Energy Reduction, yang merupakan inovasi yang dijalankan pada lingkungan pabrik dan kantor pusat. Program ini telah dapat menurunkan penggunaan energy sebesar lebih dari 40%.

F.27. Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan.

Informasi ini memastikan bahwa Emiten dan Perusahaan Publik hanya menjual layanan, produk, dan/ atau jasa yang sudah teruji keamanan dan kesehatannya melalui penyampaian risiko dan pemilihan mitra kerja, misalnya supplier dan mitra kerja yang bekerja sama, dan proses produksi yang memastikan higienitas dari produk.

Contoh:

Perusahaan selalu berkomitmen untuk menawarkan produk yang aman dan berkualitas kepada para pelanggannya. Produk yang ditawarkan Perusahaan dihasilkan dari pabrikasi yang memiliki standar keselamatan dan kesehatan. Tahapan perijinan, sertifikasi, pabrikasi dan distribusi telah dilakukan untuk memastikan keamanan pelanggan. Telah 100% dari produk yang dihasilkan oleh Perusahaan telah memenuhi standar keamanan dan dan regulasi yang relevan dan telah melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat, sehingga terjamin kualitas dan keamanannya.

atau

Bentuk tanggung jawab utama perusahaan kepada pelanggan adalah memberikan perlindungan dan keamanan produk secara konsisten dan berkesinambungan. Sebelum menjual produknya, seluruh produk telah diuji keamanannya (100%), melalui tahapan xx, xx, xx. Perusahaan juga selalu memberikan informasi atas semua efek samping dan cara penggunaan produk yang semuanya tertulis dalam kemasan, termasuk kadaluarsa umur produk.

F.28. Dampak Produk/Jasa

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif.

Informasi ini perlu disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan transparansi dan keseimbangan penyampaian informasi,

yang tidak hanya pada dampak positif saja, namun juga dampak negatif atau risiko dari setiap layanan, produk, dan/ atau jasa.

Contoh:

Perusahaan telah melakukan penilaian pada semua produk yang didistribusikan dan dijual kepada pelanggan. Dalam setiap kemasan produk yang dihasilkan Perusahaan telah menginformasikan manfaat dari produk, komposisi bahan baku, dan efek samping yang mungkin timbul. Informasi tersebut telah disampaikan secara transparan kepada Pelanggan.

atau

Perusahaan melakukan uji kualitas pada semua produk yang selama ini dijual kepada pelanggan dan memberikan peringatan pada produk yang berisiko tinggi hingga rendah. Produk yang berisiko tinggi, misalnya xx akan mempunyai dampak negatif apabila ditimbun lebih dari tiga bulan. Oleh karenanya umur produk tercantum dengan jelas, beserta dampak negatif apabila dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Cara penyimpanan produk juga tertera dalam kemasan untuk menanggulangi dampak negatif apabila terpapar dengan panas yang tinggi.

F.29. Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali

Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya.

Apabila ada layanan, produk, dan/atau jasa yang ditarik kembali, maka Emiten dan Perusahaan Publik perlu menyampaikan alasan penarikan tersebut.

Contoh:

Pada tahun 20xx terdapat penarikan produk XX karena terdapat satu komponen yang bermasalah. Jumlah produk yang ditarik adalah sebanyak 167 unit. Atas hal tersebut Perusahaan telah melakukan antisipasi dan tindakan yang memadai dan memastikan Pelanggan tidak dirugikan. Tidak terdapat keluhan pelanggan dan insiden keamanan yang terjadi atas produk tersebut.

F.30. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Survei merupakan salah satu sarana perusahaan dalam melakukan komunikasi dan pelibatan pemangku kepentingan. Perusahaan perlu memperoleh masukan dari konsumen untuk meningkatkan kualitas produk/jasa yang diberikan kepada konsumen.

Contoh:

Kepuasan konsumen dievaluasi melalui survei tingkat kepuasan pelanggan setiap tahun. Tingkat kepuasan pelanggan tersebut dapat dimonitor melalui indeks kepuasan pelanggan (customer satisfaction index atau CSI). Pada tahun 20XX terjadi peningkatan nilai Index Kepuasan Pelanggan dari nilai 89 menjadi 90,6 dari total skor sebesar 100. Nilai ini mencerminkan bahwa Pelanggan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi atas Produk yang dihasilkan oleh Perusahaan.

G. Lain-lain

G.1. Verifikasi Tertulis Dari Pihak Independen, Jika Ada

Pada bagian ini memuat penjelasan apakah Laporan Keberlanjutan sudah/belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*). Jika laporan telah diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance maka informasi yang dilaporkan mencakup:

- a. Nama Penyedia Jasa Assurance (*Assurer*) dan periode jasa assurance.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memilih dan menentukan Kantor Jasa Assurance
- c. Laporan Assurance eksternal dimuat dalam Laporan Keberlanjutan
- d. Hubungan antara Perusahaan dengan Penyedia Jasa Assurance. Ungkapkan apakah penyedia Jasa Assurance juga ada hubungannya dengan perusahaan lain dengan perusahaan yang bisa mengganggu independensi pekerjaan Assurance.

Contoh:

Laporan Keberlanjutan ini telah diverifikasi oleh xx, sebuah lembaga independen dan kredibel untuk melakukan verifikasi sesuai dengan standar AA1000 AS. Pihak verifikasi tidak terlibat dalam proses penyusunan laporan dan dengan demikian, tidak ada benturan kepentingan.

atau

Proses verifikasi dilakukan pada tanggal xx hingga xx di xx. Proses didahului dengan memeriksa xx ... dan seterusnya. Hasil verifikasi adalah pernyataan verifikasi independen dan laporan untuk manajemen berupa input perbaikan untuk Laporan Keberlanjutan selanjutnya.

G.2. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan.

Dalam hal Emiten dan Perusahaan Publik menyajikan Laporan Keberlanjutan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, Emiten dan Perusahaan Publik menyajikan Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris bertanggungjawab terhadap isi Laporan Keberlanjutan dengan membubuhkan tandatangan nya. Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris yang tidak setuju dengan isi Laporan Keberlanjutan, tidak perlu membubuhi tanda tangannya dalam surat pernyataan tersebut. Bentuk Surat Pernyataan tersebut, lihat Lampiran V SEOJK Nomor /SEOJK.04/2020.

G.3. Lembar Umpan Balik

Lembar umpan balik memuat beberapa pertanyaan untuk dijawab dan dikembalikan oleh pembaca kepada perusahaan dalam rangka mendapatkan masukan konstruktif untuk penyempurnaan Laporan Keberlanjutan tahun yang akan datang.

Bentuk Umpan Balik, lihat Lampiran III SEOJK Nomor /SEOJK.04/2020.

G.4. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

Pada bagian ini dijelaskan umpan balik yang diterima atas laporan tahun sebelumnya diikuti dengan tindak lanjut yang dilakukan dalam laporan tahun ini.

Contoh:

Atas Laporan Keberlanjutan tahun yang lalu kami menerima 10 tanggapan dari organisasi yang berbeda, 5 dari perguruan tinggi, 2 dari investor dan 3 dari LSM.

Masukan yang kami terima dan sudah kami tindaklanjuti adalah mencakup:

- *Adanya penggunaan terminologi yang tidak konsisten*
- *Dampak negatif operasi perusahaan tidak jelas*
- *Kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup tidak jelas*
- *Rincian karyawan menurut gender tidak ada*

G.5. Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017

Daftar ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pengungkapan (*disclosures*) yang disyaratkan oleh POJK 51/2017 telah disajikan dalam laporan dengan menyebutkan di halaman berapa pengungkapan itu disajikan. Bentuk Daftar ini lihat Lampiran IV SEOJK Nomor /SEOJK.04/2020.

Ditetapkan di

Pada Tanggal

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar
Modal

Ttd

HOESEN